

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MUTAKHIR DALAM PROSES BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SINJAI

Oleh : Vinosa Permata Isma

Universitas Negeri Makassar Jl. A.P. Pettarani Makassar Sulawesi Selatan

e-mail : vinosa13@gmail.com

HP : 085145230612

Abstrak: Penerapan Model Pembelajaran Mutakhir dalam Proses Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sinjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan model pembelajaran mutakhir yang diterapkan dalam proses belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sinjai dan mengidentifikasi dan mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran mutakhir yang diterapkan dalam proses belajar siswa kelas X SMA 1 Sinjai. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data peneliti yaitu mereduksi data dengan cara mengategorikan data, menginterpretasi data, membuat kesimpulan, dan menggambarkan situasi di lapangan hingga pengumpulan data berakhir. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran mutakhir telah terlaksana, baik berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun berdasarkan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat tiga model pembelajaran mutakhir yang diterapkan yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*, *Active Learning*, dan *Problem Based Learning*. Sedangkan, berdasarkan pembelajaran di kelas yaitu menerapkan model pembelajaran *E-learning*. Pelaksanaan model pembelajaran e-learning yang merupakan model pembelajaran mutakhir yang diterapkan dalam proses pembelajaran masih sangat sederhana dalam pelaksanaannya dan belum optimal. Hal ini karena model pembelajaran *e-learning* baru diterapkan, sehingga kurang dalam persiapan pelaksanaannya. Penerapan model pembelajaran mutakhir dilaksanakan secara jarak jauh yaitu siswa dan guru belajar-mengajar dari rumah masing-masing melalui bantuan media aplikasi Whatsapp dan aplikasi belajar Quipper.

Kata kunci : Pembelajaran, Model pembelajaran mutakhir.

Abstract: Application of Innovative Learning for Learning Process of 10th Grade Students in SMA Negeri 1 Sinjai. This study aims to identify and describe the innovative learning that is applied in the learning process of 10th grade students in SMA Negeri 1 Sinjai and identify and describe the implementation of the innovative learning applied in the learning process of 10th grade students in SMA Negeri 1 Sinjai. This type of research is qualitative evaluation research. The data collection techniques used were participant observation, interview, and documentation techniques. Researcher's data analysis technique is reducing data by categorizing data, interpreting data, making conclusions, and describing situations in the field until data collection ends. The results of the study state that the application of the innovative learning has been implemented, both based on the Learning Implementation Plan (RPP) and based on the implementation of learning in the classroom. Based on the Learning Implementation Plan (RPP), there are three innovative learning that are applied, namely the Discovery Learning, Active Learning, and Problem Based Learning learning models. Meanwhile, based on classroom learning, namely applying the E-learning learning model. The implementation of e-learning learning model which is the latest learning model applied in the learning process is still very

simple in its implementation and not optimal. This is because the e-learning model has just been implemented, so it is lacking in preparation for its implementation. The application of innovative learning is carried out remotely, namely students and teachers learning and teaching from their respective homes through the help of the Whatsapp application media and the Quipper learning application.

Keywords: Learning, Innovative Learning

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting karena menjadi cara meningkatkan kualitas hidup manusia. Hal ini juga tersampaikan dari UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan merupakan suatu jalur untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendapat lainnya dari (Juanda, 2010) bahwa pendidikan merupakan upaya sadar manusia yang tiada henti sehingga pemerintah dan masyarakat berusaha menekankan standar kualitas untuk memberdayakan manusia. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimaksud, diperlukan perbaikan dan peningkatan kualitas dalam sistem pembelajaran khususnya proses belajar-mengajar di kelas.

Proses pembelajaran ialah penyampaian bahan pembelajaran yang harus disampaikan dengan baik oleh guru kepada siswa. Penyampaian bahan pembelajaran didukung oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan kompetensi dasar yang disajikan. Model-model pembelajaran yang telah ada, menurut (Rusman, 2018) dapat diuji kembali dalam penerapannya, diubah dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan pola pembelajaran yang digunakan. Tentunya pelaku yang menguji, mengubah, dan atau mengembangkan model pembelajaran tersebut adalah pengajar atau guru.

Pembelajaran sesuai kurikulum 2013 yaitu menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Maka, model pembelajaran yang dirasa tepat dalam pembelajaran K13 yaitu model pembelajaran mutakhir. Model pembelajaran mutakhir adalah pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*). Siswa sebagai komponen yang diberi perlakuan, mampu untuk melakukan aktifitas belajar dengan senang, riang dan gembira tanpa meninggalkan arti keseriusan pembelajaran. Siswa mengikuti pembelajaran tanpa tekanan dan juga tanpa paksaan. Pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa khususnya dan bagi sekolah pada umumnya sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dari setiap kompetensi dasar bisa tercapai dan siswa mampu melakukan belajar tuntas melalui beberapa model pembelajaran. Perkembangan zaman juga mempengaruhi perubahan pada pola pendidikan. Oleh sebab itu, model pembelajaran terus berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan sekarang. Sehingga, sampai saat ini banyak variasi dalam penerapan model pembelajaran. Namun, yang menjadi permasalahan adalah apakah model pembelajaran telah maksimal dilakukan dengan begitu banyaknya variasi model pembelajaran yang ada. Bahkan dari hasil observasi yang telah dilakukan di SMA 1 Sinjai didapatkan fakta bahwa guru masih menginovasikan atau menyesuaikan model pembelajaran yang telah ada dengan kebutuhan siswa di kelas. Hal ini karena situasi dan kondisi siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat diprediksi sehingga diperlukan kemampuan guru untuk mengatasinya. Kendala lain dalam pembelajaran yaitu pelatihan yang kurang intensif bagi guru. Bahkan, ada guru di SMA 1 Sinjai yang belum ikut

pelatihan, sehingga dampak dari pelatihan yang kurang intensif membuat pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengajar kurang diperbaharui. Padahal seharusnya guru merupakan profesi yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan. (Samad dkk, 2011). Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran mutakhir yang ada di SMA 1 Sinjai dengan judul penelitian "Penerapan Model Pembelajaran Mutakhir dalam Proses Belajar Siswa Kelas X SMA 1 Sinjai". SMA 1 Sinjai menjadi sasaran penelitian ini karena merupakan salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran mutakhir.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan, pengertian pembelajaran yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28 C ayat (1), Pasal 31, dan Pasal 32) adalah sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pengertian pembelajaran menurut Duffy dan Roehler (Parwati, Suryawan, & Apsari, 2018) adalah usaha guru yang melibatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk mencapai tujuan kurikulum.

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai cara dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar dengan menjadikan bahasa sebagai ilmu pengetahuan dan pembelajaran berbasis teks atau berbasis genre (Pinasti, Rohmadi, & Rakhmawati, 2018). Pendekatan berbasis genre ialah proses pembelajaran yang berfokus pada pemahaman dan produksi genre teks tertentu (Atmazaki, 2013).

Model pembelajaran menurut Afandi & dkk, (2013) ialah sebagai prosedur atau pola yang sistematis sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran yang memuat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seperangkat strategi atau langkah-langkah yang sistematis sebagai pedoman untuk membentuk rencana pembelajaran berupa strategi, teknik, metode, media, bahan, alat evaluasi dan penilaian pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran terbagi menjadi dua garis besar model yaitu model pembelajaran klasikal dan model pembelajaran mutakhir. Model pembelajaran klasikal adalah model pembelajaran yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh guru dan siswa dalam melakukan kegiatan diskusi (tanya jawab) dalam kelompok besar yaitu semua siswa yang ada dalam kelas (Satria, 2016). Pembelajaran klasikal lebih menitikberatkan pada peran guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan, model pembelajaran mutakhir adalah kegiatan pembelajaran yang lebih berpusat kepada siswa sehingga siswa dituntut lebih aktif pada kegiatan pembelajaran. Karena siswa menjadi pusat dalam pembelajaran maka siswa diberikan peluang lebih untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peeromediated instruction*). Model pembelajaran mutakhir yaitu model *discovery learning*, model pembelajaran berdasarkan masalah, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis komputer, dan model pembelajaran berbasis web (*e-learning*).

METODE DAN HASIL PEMBAHASAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini yaitu penelitian kualitatif tipe evaluasi berdasarkan tiga tipe penelitian kualitatif oleh Bogdan dan Biklen (Maman, 1995) yaitu, evaluasi, pedagogi, dan tindakan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sinjai, kelas virtual melalui aplikasi layanan

pembelajaran dalam jaringan, pada bulan Agustus-September 2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus penelitiannya yaitu proses penerapan model pembelajaran mutakhir di kelas. Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Data primer yang merupakan data langsung dari sumber pertama (Suryabrata, 2016) diperoleh dari observasi partisipan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, yaitu buku paket, dan RPP guru yang digunakan di kelas X SMA 1 Sinjai. Instrument pengumpul data penelitian yang digunakan adalah peneliti itu sendiri (Amos, 2016) dengan bantuan instrument penunjang lain yaitu lembar observasi. Lembar observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<p>OBSERVASI PERTEMUAN 1</p> <p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>OBSERVASI PERTEMUAN 2</p> <p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>Dst...</p>

Dalam penelitian ini, digunakan sejumlah teknik pengumpulan data, yaitu observasi partisipan, wawancara, dan studi dokumentasi. Langkah dalam menganalisis data penelitian ini yaitu mereduksi data dengan cara mengategorikan data, menginterpretasi data, membuat kesimpulan, dan menggambarkan situasi di lapangan hingga pengumpulan data berakhir. Kemudian, untuk mendapatkan data dan temuan yang shahih digunakan triangulasi data berdasarkan (Maman, 1995) yaitu: (1) Membandingkan data observasi dengan buku paket, (2) Membandingkan data observasi dengan RPP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) semester ganjil di kelas X terdapat tiga model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*, model pembelajaran *Active Learning*, dan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Ketiga model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran mutakhir. Model Pembelajaran *discovery learning* berdasarkan RPP semester ganjil kelas X SMAN 1 Sinjai diterapkan dalam materi teks Laporan Hasil Observasi, teks Eksposisi, teks Hikayat, dan teks Anekdote. Sedangkan, model pembelajaran *Active Learning* diterapkan pada pembelajaran teks Ikhtisar. Model pembelajaran mutakhir yang terakhir diterapkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) pada materi teks Anekdote. Namun, akibat pandemi Covid-19 yang merebak dari bulan

Maret 2020 lalu yang menyebabkan sekolah ditutup dan dilaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring) yang lebih sederhana dan dilakukan secara jarak jauh maka guru memilih menggunakan model pembelajaran *e-learning*.

Penerapan model pembelajaran *e-learning* dilaksanakan melalui kelas virtual dengan media Whatsapp dan aplikasi belajar Quipper. Pembelajaran *e-learning* diterapkan dalam materi teks laporan hasil oservasi KD 3.1/KD 4.1 dan KD 3.2/KD 4.2 di kelas X MIPA 1 dan kelas X MIPA 2, yang diampu oleh Ibu Darma selaku guru bahasa Indonesia.

Aplikasi Whatsapp digunakan untuk pengisian daftar hadir oleh siswa secara mandiri dan sebagai tempat komunikasi antar guru ke siswa, siswa ke guru, dan siswa ke siswa mengenai pembelajaran. Pada pertemuan pertama dan kedua di kelas X MIPA 1 dan pertemuan pertama di kelas X MIPA 2 aplikasi Whatsapp hanya digunakan sebagai tempat komunikasi dan pengisian daftar hadir. Kemudian, pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan ketiga sampai pertemuan lima di kelas X MIPA 1 dan pertemuan dua sampai pertemuan empat di kelas X MIPA 2 hanya menggunakan media aplikasi Whatsapp untuk kegiatan pembelajarannya mulai dari pengisian daftar hadir sampai pemberian materi berupa penjelasan video pembelajaran dan foto materi di buku paket.

Pelaksanaan pembelajaran di Quipper dilaksanakan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua di kelas X MIPA 1 dan hanya pertemuan pertama di kelas X MIPA 2. Pembelajaran di kelas Quipper dilaksanakan untuk pemberian materi dan tugas kepada siswa. Guru pada akun Quippernya memilih dan mengatur materi yang ditampilkan pada akun Quipper siswa. Penerapan model pembelajaran mutakhir tipe *e-learning* yaitu dengan penyampaian video oleh guru dan siswa mengkonstruksi pembelajaran secara mandiri dengan memperoleh atau mengunduh materi pada aplikasi Quipper dan materi yang dibagikan di grup Whatsapp kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Mutakhir di kelas X SMA 1 Sinjai, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas X SMA 1 Sinjai, ditemukan bahwa kelas X SMA Negeri 1 Sinjai menerapkan model pembelajaran mutakhir. Model pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu model pembelajaran *discovery learning*, *active learning*, dan *problem based learning*. Sedangkan, berdasarkan pelaksanaan pembelajaran di kelas menerapkan model pembelajaran *e-learning*.
2. Pelaksanaan pembelajaran mutakhir *e-learning* dilaksanakan sejak pandemi covid-19 merebak dimasyarakat. Sehingga, pelaksanaan pembelajarannya masih sangat sederhana dan tidak optimal. Aplikasi pembelajaran yang digunakan sebagai media belajar pembelajaran berbasis web yaitu aplikasi Quipper dan Whatsapp. Aplikasi Quipper dan Whatsapp dipilih karena tidak membutuhkan konsumsi kuota internet yang besar. Sedangkan, pemberian materi dan tugas diberikan pada aplikasi Whatsapp atau Quipper. hanya berdasarkan materi yang telah guru susun pada aplikasi belajar Quipper dan buku paket yang dimiliki siswa. Kemudian, pemberian tugas dilakukan melalui aplikasi Whatsapp tanpa ada komunikasi langsung antara siswa dan guru.

